

Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Perkembangbiakan Hewan dan Tumbuhan Melalui Model Pembelajaran *Gallery Walk* pada Siswa Sekolah Dasar

Ciptorini Praptiningtyas*

Guru Kelas VI SDN 2 Nglangitan, Kec. Tunjungan, Kabupaten Blora

[*ciptorini13@gmail.com](mailto:ciptorini13@gmail.com)

Abstract. *the general purposes of this research are practicing and analyzing the learning model of Gallery Walk. The specific purpose of this research is improving the class of six from students of 2 Nglangitan Elementary School Scientific result study about the Reproductions of Animals and Plants on the First Semester 2019/2020 Year Academic. This research is going on on the First Semester 2019/2020 Year Academic. The subjects of this research are 20 pupils; consist of 10 boys and 10 girls. The object of this research is the result study about the Reproductions of Animals and Plants. The results of this research are 1) the learning model of Gallery Walk is a learning group with different images media, 2) the learning model of Gallery Walk is focusing on observation to the other groups task result, consist of plot of observation, duration of observation and opportunity of observation, 3) the learning model of Gallery Walk has discussion and correction in equal, 4) the learning model of Gallery Walk is improving the results study optimally. On the Early Condition, the average is 63,75 and the completeness is 55%. On the First Cycle, the average is 73,75 and the completeness is 70%. On the Second Cycle, the average is 86,875 and the completeness is 90%.*

Kata kunci: *learning outcomes, science, breeding, gallery walk*

1. Pendahuluan

Pembelajaran IPA tentang Perkembangbiakan Hewan dan Tumbuhan mencakup materi yang sangat banyak. Perkembangbiakan pada hewan adalah bertelur (ovipar), beranak (vivipar) dan bertelur-beranak (ovovivipar). Sedangkan perkembangbiakan pada tumbuhan adalah vegetatif dan generatif. Perkembangbiakan secara vegetatif terjadi secara alami dan buatan. Sesuai materi tersebut, siswa diharapkan mampu mengidentifikasi berbagai cara perkembangbiakan hewan dan tumbuhan dan mengidentifikasi ciri-ciri dan cara perkembangbiakan hewan dan tumbuhan tersebut.

Dalam pembelajaran IPA Materi Perkembangan dan Pertumbuhan Manusia maupun Perkembangan Fisik Manusia, siswa Kelas VI SDN 2 Nglangitan pada Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020 tidak mengalami permasalahan berarti. Hal tersebut sesuai dengan pengalaman siswa yang sangat memadai, sehingga materi tersebut dikuasai dengan baik. Namun pada Materi Perkembangbiakan Hewan dan Tumbuhan, siswa mulai mengalami kesulitan. Hal tersebut sesuai dengan pengalaman siswa yang kurang memadai, sehingga materi tersebut tidak dikuasai dengan baik. Materi termasuk banyak, berbobot dan tergolong rumit, sehingga siswa mengalami kesulitan belajar. Sesuai dengan evaluasi hasil belajar, analisis nilai ulangan harian dengan nilai rata-rata sebesar 63,75 dan persentase ketuntasan sebesar 55%. Hasil belajar termasuk tidak memuaskan sesuai dengan nilai rata-rata yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70 dan persentase ketuntasan yang tidak memenuhi ketuntasan minimal sebesar 75%.

Permasalahan dalam pembelajaran IPA Materi Perkembangbiakan Hewan dan Tumbuhan juga berkaitan dengan guru. Pembelajaran berpusat pada buku teks sebagai sumber belajar, sehingga tidak

sinkron dengan prinsip-prinsip IPA yang ditunjang dengan pengamatan. Pembelajaran pun tidak didukung dengan media pembelajaran, misalnya poster atau media gambar karena keterbatasan sarana dan prasarana. Selain itu, pembelajaran juga berlangsung klasikal, sehingga siswa tidak aktif dan cenderung tidak menarik. Pada akhirnya, siswa mengalami kesulitan belajar dan mencapai hasil belajar yang tidak memuaskan.

Secara ideal, pembelajaran IPA ditunjang dengan pengamatan dan percobaan, sehingga pemahaman konsep menjadi kuat. Untuk itu, pembelajaran membutuhkan media pembelajaran yang relevan dengan materi. Sesuai Materi Perkembangbiakan Hewan dan Tumbuhan, pembelajaran menggunakan media pembelajaran sebagai model, sehingga pembelajaran menjadi konkrit dan menarik.

Media pembelajaran yang sederhana dan efektif adalah media gambar. Pembelajaran dengan media gambar yang beragam yang relevan dengan materi menjadi sumber belajar yang inovatif. Pembelajaran menjadi kreatif dengan sumber belajar alternatif yang efektif.

Pemanfaatan media gambar beragam sesuai dengan model pembelajaran tertentu. Salah satu model pembelajaran dengan pemanfaatan media gambar adalah Model Gallery Walk. Gallery Walk terdiri dari dua kata, yaitu Gallery yang berarti pameran yang bertujuan memperkenalkan produk atau karya kepada khalayak dan Walk yang berarti berjalan atau melangkah [1, 2]. Dengan demikian, Model Gallery Walk adalah model belajar dengan cara memamerkan karya sebagai hasil tugas bersama kepada kelompok lain dengan cara ditempel dan mengunjungi setiap hasil tugas tersebut dengan berjalan. Dalam pembelajaran tersebut, gambar-gambar disusun secara berurutan sesuai dengan maksud tertentu. Hasil urutan gambar tersebut ditempel pada dinding-dinding seolah-olah sebuah karya seni yang dipamerkan kepada khalayak umum.

Tujuan pembelajaran dengan Model Gallery Walk adalah membangun kerja sama kelompok dan saling memberi apresiasi dan koreksi dalam belajar [3, 4]. Pembelajaran dengan Model Gallery Walk juga memudahkan peserta didik memahami materi karena peserta didik bekerja sama dan mengemukakan informasi yang didapat dalam galeri serta melibatkan dalam pembelajaran secara aktif. Selain itu, peserta didik juga menemukan informasi baru dari kelompok lain saat berjalan mengamati hasil kerja kelompok tersebut.

Hasil penelitian Siti Umi Farida menyatakan hasil belajar PKn tentang Rumah Adat mengalami peningkatan. Pada Kondisi Awal, ketuntasan sebesar 53% dan nilai rata-rata sebesar 72,35. Pada Siklus I, ketuntasan sebesar 71% dan nilai rata-rata sebesar 77,94. Pada Siklus II, ketuntasan sebesar 94% dan nilai rata-rata sebesar 84,12. Begitu juga dengan hasil penelitian Komilasari menyatakan peningkatan performansi guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Pada Siklus I, performansi guru dengan persentase sebesar 82,49%, aktivitas belajar dengan persentase sebesar 69,47%, nilai rata-rata sebesar 74,16 dengan ketuntasan sebesar 73,33%. Pada Siklus II, performansi guru dengan persentase sebesar 89,08%, aktivitas belajar dengan persentase sebesar 79,47%, nilai rata-rata sebesar 86,33 dengan ketuntasan sebesar 96,67%. Peningkatan performansi guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa sesuai dengan peningkatan kualitas Pembelajaran [5, 6].

Pembelajaran IPA Materi Perkembangbiakan Hewan dan Tumbuhan dengan tahap-tahap perkembangbiakan tertentu, sehingga aspek pengamatan pada objek terpenuhi. Dalam penelitian ini, siswa bersama dengan kelompoknya mengurutkan gambar-gambar tersebut, kemudian menempelkan, mengamati hasil tugas kelompok lain dan mengikuti pembahasan dalam diskusi kelas. Tugas tersebut adalah berbeda-beda untuk setiap kelompok. Pembelajaran dengan Model Gallery Walk, maka hasil belajar diharapkan akan meningkat.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas [7]. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu penelitian tindakan (action research) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui tindakan (treatment) tertentu di dalam suatu siklus [8]. Penelitian ini berlangsung pada awal Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian sesuai dengan jadwal

pelajaran. Penelitian ini berlangsung di Kelas VI SDN 2 Nglangitan. Tempat penelitian beralamat di Dukuh Ngantulan RT 04 RW IV, Desa Nglangitan, Kecamatan Tunjungan, Kabupaten Blora. Tempat penelitian juga berdekatan dengan lembaga pendidikan formal sederajat, yaitu SDN 1 Nglangitan. Tempat penelitian merupakan unit kerja dari peneliti sebagai Guru Kelas VI.

Subyek dalam penelitian ini adalah Kelas VI Semester I SDN 2 Nglangitan Tahun Pelajaran 2019/2020. Subyek penelitian sebanyak 20 anak, terdiri dari 10 putra dan 10 putri. Obyek dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPA Materi Perkembangbiakan Hewan dan Tumbuhan. Hasil belajar berupa nilai ulangan harian secara tertulis. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah dokumentasi foto dan hasil belajar siswa. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil pengamatan dan dokumentasi foto.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik non tes dan teknik tes. Teknik non tes dengan pengamatan dan dokumentasi foto. Teknik tes dengan evaluasi hasil belajar. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan, aplikasi foto pada handpone dan soal ulangan harian.

Validasi data dalam penelitian ini adalah triangulasi data dan kisi-kisi soal. Triangulasi data melalui data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan dengan dokumentasi foto dan evaluasi hasil belajar, sedangkan data sekunder dikumpulkan dengan pengamatan dan dokumentasi foto oleh rekan sejawat. Kisi-kisi soal melalui soal ulangan harian yang sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran. Hasilnya adalah 8 soal pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban, yaitu a, b, c dan d.

Analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kualitatif komparatif. Sedangkan indikator kinerja dalam penelitian ini adalah 1) Siswa mencapai hasil belajar dengan nilai rata-rata sesuai atau lebih tinggi daripada KKM sebesar 70 dan 2) Siswa mencapai hasil belajar dengan persentase ketuntasan sesuai atau lebih tinggi daripada ketuntasan minimal sebesar 75%.

Jenis dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tindakan dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran Gallery Walk dalam pembelajaran IPA Materi Perkembangbiakan Hewan dan Tumbuhan. Penelitian ini berlangsung dalam 2 siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II. Setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua adalah tindakan dalam pembelajaran. Sedangkan pertemuan ketiga adalah evaluasi hasil belajar.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Kondisi Awal

Hasil IPA Materi Perkembangbiakan Hewan dan Tumbuhan pada siswa Kelas VI Semester I SDN 2 Nglangitan Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan nilai rata-rata sebesar 63,75 dan persentase ketuntasan sebesar 55%. Hasil belajar termasuk tidak memuaskan sesuai dengan nilai rata-rata yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70 dan persentase ketuntasan yang tidak memenuhi ketuntasan minimal sebesar 75%. Hasil belajar tersebut secara lengkap dalam grafik dan tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Hasil Belajar

No	Hasil Belajar	Keterangan
1	Nilai terendah	37,5
2	Nilai rata-rata	63,75 < 70
3	Nilai tertinggi	75
4	Jumlah tuntas	11
5	Persentase ketuntasan	55% < 75%

Sesuai dengan analisis nilai ulangan harian di atas, maka hasil belajar termasuk kategori tidak memuaskan. Hasil belajar yang tidak memuaskan karena terjadi permasalahan dalam pembelajaran, diantaranya pembelajaran hanya berpusat pada buku teks sebagai sumber belajar utama, pembelajaran hanya berlangsung klasikal, pembelajaran tidak ditunjang dengan media pembelajaran yang relevan dengan materi dan siswa mengalami kesulitan belajar dan mencapai hasil belajar yang tidak memuaskan.

Sesuai dengan permasalahan dalam pembelajaran dan hasil belajar, peneliti melakukan tindakan dalam pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Gallery Walk*. Dalam pembelajaran tersebut, siswa bersama dengan kelompoknya mengurutkan gambar-gambar tersebut, kemudian menempelkan, mengamati hasil tugas kelompok lain dan mengikuti pembahasan dalam diskusi kelas. Tugas tersebut adalah berbeda-beda untuk setiap kelompok.

3.2. Siklus I

Model Pembelajaran *Gallery Walk* pada Siklus I dengan pengamatan terhadap hasil kelompok dengan alur yang baku, yaitu sesuai dengan arah jarum jam. Secara keseluruhan, aktivitas belajar nilai rata-rata sebesar 2,3 dan persentase sebesar 57,65% yang termasuk kategori C. Sedangkan hasil belajar dengan nilai rata-rata sebesar 73,75 dan persentase ketuntasan sebesar 70%. Nilai rata-rata lebih tinggi daripada KKM sebesar 70, namun persentase ketuntasan tidak sesuai atau lebih rendah daripada ketuntasan minimal sebesar 75%.

Sesuai dengan refleksi pada Siklus I, maka hasil belajar mengalami peningkatan. Hasil belajar pada Kondisi Awal dengan nilai rata-rata sebesar 63,75 dan persentase ketuntasan sebesar 55% meningkat pada Siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 73,75 dan persentase ketuntasan sebesar 70%. Analisis hasil belajar tersebut secara lengkap dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Hasil Belajar pada Kondisi Awal dan Siklus I.

No	Hasil Belajar	Kondisi Awal	Siklus I
1	Nilai terendah	37,5	50
2	Nilai rata-rata	$63,75 \leq 70$	$73,75 \geq 70$
3	Nilai tertinggi	75	87,5
4	Jumlah tuntas	11	14
5	Persentase ketuntasan	$55\% \leq 75\%$	$70\% \leq 75\%$

Sesuai dengan refleksi terhadap hasil belajar pada Siklus I sebagai berikut:

Tabel 3. Refleksi pada Siklus I

No	Indikator Kinerja	Keterangan
1	Siswa mencapai hasil belajar dengan nilai rata-rata sesuai atau lebih tinggi daripada KKM sebesar 70	$73,75 \geq 70$
2	Siswa mencapai hasil belajar dengan persentase ketuntasan sesuai atau lebih tinggi daripada ketuntasan minimal sebesar 75%	$70\% \leq 75\%$
	Keputusan	Tidak berhasil

Sesuai dengan analisis data dan refleksi, maka peningkatan hasil belajar tersebut belum optimal. Hasil belajar mengalami peningkatan, namun belum memenuhi indikator kinerja, yaitu hasil belajar dengan persentase ketuntasan tidak sesuai atau lebih rendah daripada ketuntasan minimal sebesar 75%.

Sesuai dengan analisis data dan refleksi, maka tindakan dilanjutkan pada Siklus II dengan pembaruan, yaitu alur pengamatan secara fleksibel. Masing-masing kelompok mengamati dan bergeser secara bebas dari satu hasil tugas kelompok ke hasil tugas kelompok yang lain. Selain itu, alokasi waktu pengamatan juga ditambah menjadi 3 menit dan tidak ada batasan kesempatan untuk mengamati hasil tugas kelompok lain.

3.3. Siklus II

Model Pembelajaran *Gallery Walk* pada Siklus II dengan pengamatan terhadap hasil kelompok dengan alur secara bebas, alokasi waktu yang semakin lama dan pengamatan tanpa batasan kesempatan, sehingga memungkinkan bolak-balik dari hasil tugas kelompok tertentu ke kelompok lainnya secara acak. Secara keseluruhan, aktivitas belajar nilai rata-rata sebesar 2,86 dan persentase sebesar 71,56% yang termasuk kategori B. Sedangkan hasil belajar dengan nilai rata-rata sebesar

86,875 dan persentase ketuntasan sebesar 70%. Nilai rata-rata lebih tinggi daripada KKM sebesar 70. Begitu juga dengan persentase ketuntasan sesuai atau lebih tinggi daripada ketuntasan minimal sebesar 75%.

Sesuai dengan refleksi pada Siklus II, maka hasil belajar mengalami peningkatan. Hasil belajar pada Kondisi Awal dengan nilai rata-rata sebesar 63,75 dan persentase ketuntasan sebesar 55% meningkat pada Siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 86,875 dan persentase ketuntasan sebesar 90%. Analisis hasil belajar tersebut secara lengkap dalam grafik dan tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis Hasil Belajar pada Kondisi Awal dan Siklus II

No	Hasil Belajar	Kondisi Awal	Siklus II
1	Nilai terendah	37,5	62,5
2	Nilai rata-rata	$63,75 \leq 70$	$86,875 \geq 70$
3	Nilai tertinggi	75	100
4	Jumlah tuntas	11	18
5	Persentase ketuntasan	$55\% \leq 75\%$	$90\% \geq 75\%$

Sesuai dengan refleksi terhadap hasil belajar pada Siklus I sebagai berikut:

Tabel 5. Refleksi pada Siklus II.

No	Indikator Kinerja	Keterangan
1	Siswa mencapai hasil belajar dengan nilai rata-rata sesuai atau lebih tinggi daripada KKM sebesar 70	$86,875 \geq 70$
2	Siswa mencapai hasil belajar dengan persentase ketuntasan sesuai atau lebih tinggi daripada ketuntasan minimal sebesar 75%	$90\% \geq 75\%$
Keputusan		Berhasil

Sesuai dengan analisis data dan refleksi, maka peningkatan hasil belajar tersebut optimal. Hasil belajar mengalami peningkatan yang memenuhi indikator kinerja, yaitu hasil belajar dengan nilai rata-rata sesuai atau lebih tinggi daripada KKM sebesar 70 dan hasil belajar dengan persentase ketuntasan sesuai atau lebih tinggi daripada ketuntasan minimal sebesar 75%.

Sesuai dengan analisis data dan refleksi, maka tindakan pada Siklus II meningkatkan hasil belajar secara optimal dan memenuhi indikator kinerja. Dengan demikian, tujuan penelitian tercapai dan tindakan tidak dilanjutkan pada Siklus III.

3.4. Pembahasan

Model Pembelajaran Gallery Walk menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Selain itu, pembelajaran berlangsung dalam kelompok. Dalam pembelajaran tersebut, belajar bersama dan kerja sama menjadi sangat dominan. Sesuai dengan hal tersebut, dalam penelitian ini siswa dibagi menjadi 4 kelompok, masing-masing terdiri dari 5 anggota. Masing-masing kelompok dengan nama-nama hewan dan tumbuhan, yaitu Kelompok Burung, Kelompok Ikan, Kelompok Mawar dan Kelompok Melati. Masing-masing kelompok mendapat tugas yang berbeda-beda. Hasil tugas kelompok ditempel pada beberapa sisi kelas yang mendukung, yaitu di bagian belakang, bagian samping dan bagian depan. Pada bagian belakang dan bagian samping untuk 2 kelompok. Sedangkan bagian depan untuk 2 kelompok yang lain. Pada bagian samping lainnya tidak dipakai untuk menempel hasil tugas kelompok karena digunakan untuk penyimpanan buku.

Model Pembelajaran Gallery Walk dalam pembelajaran IPA Materi Perkembangbiakan Hewan dan Tumbuhan menggunakan 5 gambar yang diurutkan. Pada Siklus I, materi tentang Perkembangbiakan Hewan. Pada pertemuan pertama, tugas kelompok adalah perkembangbiakan hewan dengan cara bertelur dan beranak, yaitu anjing laut yang beranak, panda yang beranak, kura-kura yang bertelur dan gurita yang bertelur. Pada pertemuan kedua, tugas kelompok adalah perkembangbiakan hewan dengan cara bertelur-beranak dan tidak kawin, yaitu hiu yang bertelur-beranak, kuda laut yang bertelur-beranak, amoeba dan planaria yang membelah diri. Pada Siklus II, materi tentang Perkembangbiakan Tumbuhan. Pada pertemuan pertama, tugas kelompok adalah perkembangbiakan tumbuhan secara

vegetatif, yaitu bawang putih dengan umbi lapis, tebu dengan tunas, tanaman berbuah dengan mencangkok dan ketela dengan stek. Pada pertemuan kedua, tugas kelompok adalah penyerbukan, yaitu penyerbukan dibantu burung, penyerbukan dibantu kelelawar dan penyerbukan dibantu manusia.

Model Pembelajaran Gallery Walk dalam pembelajaran IPA Materi Perkembangbiakan Hewan dan Tumbuhan terdiri dari belajar bersama, bekerja sama, mengamati hasil tugas kelompok lain, pembahasan dan koreksi hasil tugas kelompok lain [9]. Siswa dan kelompoknya belajar bersama dengan berdiskusi sesuai dengan materi dalam gambar. Pada saat bersamaan, siswa dan kelompoknya mengurutkan dan menempel gambar pada dinding yang ditentukan, baik secara mendatar maupun menurun. Kemudian, siswa dan kelompoknya mengamati hasil tugas kelompok lain yang ditempel. Terakhir adalah pembahasan dan koreksi yang berlangsung secara bersamaan [10].

Pada penelitian ini, tindakan difokuskan pada pengamatan hasil tugas kelompok lain. Hal tersebut sesuai dengan tugas kelompok dengan gambar yang berbeda-beda. Pada Siklus I, alur pengamatan hasil tugas kelompok lain secara baku, yaitu sesuai dengan arah jarum jam. Alokasi waktu pengamatan hasil tugas kelompok lain selama 2 menit dan kesempatan mengamati hanya 1 kali. Sedangkan pada Siklus II, alur pengamatan hasil tugas kelompok lain secara bebas, yaitu sesuai dengan minat terhadap hasil tugas kelompok tertentu. Begitu juga dengan alokasi waktu pengamatan hasil tugas kelompok lain yang semakin lama, yaitu 3 menit. Kesempatan mengamati juga tidak dibatasi, sehingga memungkinkan pengamatan berkali-kali maupun bolak-balik dari hasil tugas kelompok tertentu ke kelompok lainnya secara acak. Tindakan dan pembaruan tindakan dalam penelitian ini meningkatkan hasil belajar, baik nilai rata-rata maupun persentase ketuntasan. Hasil belajar pada Siklus I meningkat, namun belum optimal. Hasil belajar pada Siklus II meningkat secara optimal sesuai dengan pembaruan tindakan.

Sesuai dengan analisis di atas, maka hasil belajar meningkat secara optimal dan memenuhi indikator kinerja. Pada Kondisi Awal, nilai rata-rata dan persentase ketuntasan di bawah indikator kinerja. Sedangkan pada Siklus I, nilai rata-rata di atas indikator kinerja, namun persentase ketuntasan di bawah indikator kinerja. Hal ini berarti hasil belajar meningkat, namun belum optimal. Kemudian pada Siklus II, rata-rata dan persentase ketuntasan memenuhi indikator kinerja. Peningkatan hasil belajar termasuk optimal. Hal tersebut sesuai dengan tindakan dalam pembelajaran maupun pembaruan tindakan, yaitu Model Pembelajaran Gallery Walk [11, 12].

Hasil belajar dipengaruhi berbagai faktor, yaitu faktor yang dapat diubah, diantaranya cara mengajar, mutu rancangan, model evaluasi ujian, dll dan faktor yang harus diterima, diantaranya latar belakang peserta didik, gaji, lingkungan sekolah, dll. Dalam penelitian ini, peneliti mengubah cara mengajar dengan Model Pembelajaran Gallery Walk [13]. Langkah-langkah dalam pembelajaran dengan Model Gallery Walk adalah hasil kerja kelompok pada kertas flano ditempel di dinding. Sesuai dengan langkah-langkah tersebut, maka tidak ada koreksi terhadap hasil kerja kelompok. Dalam penelitian ini, hasil tugas kelompok ditempel secara langsung pada dinding yang ditentukan. Sesuai dengan pembahasan dan koreksi, kelompok tertentu mengkoreksi kesalahan terhadap hasil tugas kelompok lain [14, 15, 16].

Dalam penelitian ini, fokus tindakan pada pengamatan. Dalam pembelajaran dengan pengamatan secara baku dengan alokasi waktu tertentu dan kesempatan yang terbatas diperbarui dengan pengamatan secara bebas dengan alokasi waktu yang semakin lama dan kesempatan yang tidak terbatas.

Kelebihan pembelajaran dengan Model Gallery Walk adalah 1) siswa terbiasa membangun budaya kerja sama memecahkan masalah dalam belajar, 2) terjadi sinergi saling menguatkan pemahaman terhadap tujuan pembelajaran, 3) membiasakan siswa bersikap menghargai dan mengapresiasi hasil belajar kawannya, 4) mengaktifkan fisik dan mental siswa selama proses belajar, 5) membiasakan siswa memberi dan menerima kritik, 6) siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, sehingga menambah kepercayaan dalam berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari siswa yang lain [17]. Dalam penelitian ini, kelebihan tersebut terpenuhi. Sesuai dengan hasil pengamatan, aktivitas belajar dengan nilai rata-rata sebesar 2,86 dan persentase sebesar 71,56% yang termasuk kategori B. Sesuai dengan nilai ulangan harian, analisis hasil belajar dengan nilai rata-rata sebesar 86,875 dan persentase ketuntasan sebesar 90%.

4. Kesimpulan

Simpulan dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran Gallery Walk meningkatkan hasil belajar IPA Materi Perkembangbiakan Hewan dan Tumbuhan pada siswa Kelas VI Semester I SDN 2 Nglangitan Tahun Pelajaran 2019/2020 secara optimal. Hasil belajar pada Kondisi Awal adalah nilai rata-rata sebesar 63,75 dan persentase ketuntasan sebesar 55%. Hasil belajar pada Siklus I, nilai rata-rata sebesar 73,75 dan persentase ketuntasan sebesar 70%. Hasil belajar meningkat, namun belum optimal. Hasil belajar pada Siklus II, nilai rata-rata sebesar 86,875 dan persentase ketuntasan sebesar 90%. Hasil belajar meningkat secara optimal.

5. Referensi

- [1] Ismail 2011 Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Semarang: Rasail Media Group)
- [2] Sulistyanto, Heri dan Wiyono, Edy 2008 Ilmu Pengetahuan Alam 6 untuk SD/MI Kelas VI. (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional)
- [3] Susilowati, Eko dkk 2010 Ilmu Pengetahuan Alam 6 untuk SD/MI Kelas VI Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementrian Pendidikan Nasional.
- [4] Ibayati, Yayat dkk. 2008. Ilmu Pengetahuan Alam 6 untuk SD/MI Kelas VI (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional)
- [5] Farida, Siti Umi 2015 Peningkatan Hasil Belajar PKn Siswa pada Materi Mengenal Rumat Adat di Indonesia dengan Penggunaan Gallery Walks di Kelas III MI Gisikdrono Semarang Semeester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015. Semarang: Skripsi Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang (Tidak dipublikasikan)
- [6] Komilasari 2015 Penerapan Model Gallery Walks untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Karya Seni Rupa pada Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Petanjungan Kabupaten Pemasang. Semarang: Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang (Tidak dipublikasikan)
- [7] S Arikunto 2010 Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta: Bumi Aksara)
- [8] Kunandar 2008 Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru (Jakarta : Raja Grafindo Persada)
- [9] Asy'ari, Maslichah 2006 Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta)
- [10] Dimiyati, Mudjiono 2006 Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: Rineka Cipta)
- [11] Anjar. 2014. Pengertian, Langkah-Langkah dan Kelebihan serta Kelemahan Metode Gallery Walk. Artikel dari internet dengan sumber: <https://www.wawasanpendidikan.com/2014/09/Pengertian-Langkah-Langkah-Dan-Kelebihan-Serta-Kelemahan-Metode-Gallery-Walk.html?m=1> yang diakses pada Jum'at, 19 Juli 2019.
- [12] Arikunto, Suharsimi. 2010 Dasar-Dasar Evaluasi Belajar (Jakarta: Bumi Aksara)
- [13] Kunandar. 2013 Penilaian Autentik, Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013: Suatu Pendekatan Praktik (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- [14] Leyn, Pama dan Surono 2010 Ilmu Pengetahuan Alam 6 untuk SD/MI Kelas VI (Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementrian Pendidikan Nasional)
- [15] Pitoyo, Ari dan Purwaningtyas, Sri 2010 Ilmu Pengetahuan Alam 6 untuk SD/MI Kelas VI. (Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementrian Pendidikan Nasional)
- [16] Rositawaty dan Muharom, Aris 2008 Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam 6 untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kelas VI (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional)
- [17] Sriyono, dkk 2010 Ilmu Pengetahuan Alam 6 untuk SD/MI Kelas VI (Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementrian Pendidikan Nasional)